

**MEDIA SOSIALISASI MODERASI BERAGAMA UNTUK ANAK
MELALUI KOLABORASI PENCIPTAAN TEMBANG DOLANAN
DENGAN BUKU ILUSTRASI**

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN TERAPAN**



Oleh :

Ketua Pengusul :

Waluyo, S.Kar., M.Sn
NIDN. 0021086203

Anggota :

Basnendar Herry Prilosadoso, S.Sn., M.Ds
NIDN. 0019047102

Brilindra Pandanwangi, S.Ds., M.Sn.
NIDN. 0007069302

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2022
tanggal 17 November 2021 sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Penelitian Terapan
Tahun Anggaran 2022
Nomor: 765/IT6.2/PT.01.03/2022 tanggal 23 Mei 2022

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
NOVEMBER 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Khusus	3
C. Manfaat Penelitian	5
D. Urgensi Penelitian	5
E. Uraian Singkat Karya Cipta	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Road Map	10
B. Pustaka Acuan	12
C. Hasil Penelitian Yang Sudah Dicapai	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian	17
B. Pendekatan Penelitian.....	17
C. Sumber Data	17
D. Pengumpulan Data	18
E. Model Analisis	18
F. Strategi Pelaksanaan Penelitian	18
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	23
A. Tahapan Penelitian	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	26

ABSTRAK

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang multikultural dimana kehidupan masyarakatnya hidup dalam keragaman, hal tersebut dapat dilihat dari keragaman budaya, bahasa, suku, ras, etnis dan agama. Moderasi beragama akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam kehidupan bangsa yang multikultural. Dengan moderasi ini diharapkan mampu menyelamatkan kita dari sikap intoleran, ekstremisme dan aksi kekerasan. Moderasi beragama merupakan bagaimana kita dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur ajaran agama yang diyakini di dalam kehidupan masyarakat yang plural dan kompleks. Penyebarluasan informasi seputar moderasi beragama ini dibutuhkan oleh semua kalangan, baik dari semua golongan usia, status ekonomi, jenis kelamin, demografi dan aspek lainnya. Begitu juga bagi kalangan siswa sekolah dasar, dimana pada usia tersebut informasi dapat menjadi pedoman nantinya baik untuk sekarang dan di masa depan dalam memahami moderasi beragama. Diperlukan media yang sesuai dan kondisi, serta dibutuhkan alternatif agar informasi yang disampaikan dapat diterima serta menarik. Media alteranatif, salah satunya melalui tembang dolanan mempunyai visualisasi nilai yang tampak dari bentuk tembang dolanan dan syair mengandung ajaran moral yang berguna dan dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang dapat diaplikasikan dalam pelestarian bahasa ibu dan pendidikan budi pekerti. Tujuan penelitian terapan, yaitu : 1). Karya tembang dolanan anak yang berisi materi tentang sosialisasi moderasi beragama, dan 2). Karya berupa buku ilustrasi anak yang berisi materi penjelasan tembang dolanan sebagai media publikasi yang efektif dan efisien mengenai sosialisasi moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar. Metode penciptaan karya seni ada 6 (enam) tahapan yaitu : *Discovery, Interpretation, Ideation, Experimentation, Evolution, dan Implementation*. Melalui media ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada warga masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar dalam sosialisasi moderasi beragama untuk menuju kehidupan yang saling menghormati antar umat beragama di Indonesia di masa sekarang dan masa depan.

Kata kunci : *Moderasi beragama, tembang dolanan, ilustrasi, siswa sekolah dasar, edukasi*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang multikultural dimana kehidupan masyarakatnya hidup dalam keragaman, hal tersebut dapat dilihat dari keragaman budaya, bahasa, suku, ras, etnis dan agama. Interaksi yang terjadi antara kelompok dan individu yang beragam dengan perilaku budaya yang berbeda-beda akan memiliki cara hidup spesifik dan berlainan antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan oleh bertemunya berbagai budaya yang saling berinteraksi diantara masyarakat Indonesia. Keragaman yang ada di Indonesia adalah merupakan kehendak Tuhan dan menjadi sebuah anugerah, keragaman ini sepatutnya kita syukuri bersama. Namun terkadang masih kita temukan orang yang terjebak ke dalam suatu paham ekstremisme yang dikarenakan oleh mereka belum memahami bahwa ada kebenaran lain yang masih dapat ditempuh. Seseorang yang menganggap keragaman itu adalah anugerah dari Tuhan maka dia akan senantiasa mengambil jalan tengah dalam segala hal.

Dalam keragaman selalu ada perbedaan, dalam hal apapun itu, perbedaan akan selalu menimbulkan suatu konflik. Apabila hal ini tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka tentu saja akan berpotensi menimbulkan sikap ekstrem dan akan selalu membenarkan tindakan dan pilihannya itu yang justru apa yang telah mereka lakukan adalah tindakan dan keputusan yang keliru. Oleh sebab itu, kita perlu mencari jalan keluar yang akan menjadi solusi dalam menghadapi situasi tersebut, di mana solusi ini mampu membawa suatu kebahagiaan juga kedamaian dalam kehidupan beragama.

Moderasi beragama akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam kehidupan bangsa yang multikultural. Dengan moderasi ini diharapkan mampu menyelamatkan kita dari sikap intoleran, ekstremisme dan aksi kekerasan. Moderasi beragama merupakan bagaimana kita dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur ajaran agama yang diyakini di dalam kehidupan masyarakat yang plural dan kompleks. (Damayanti, 2021). Tujuannya adalah untuk mewujudkan kerukunan inter dan antar umat beragama. Konsep beragama yang harus kita pahami adalah tidak melaksanakan, tidak memaksakan kehendak dan memaksakan pemahaman agama kita kepada orang lain, ini merupakan

pemahaman yang keliru yang harus kita luruskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan konsep moderasi beragama.

Langkah tersebut di antaranya dengan memasukan muatan moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan, mengembangkan wawasan multikultural dan multireligius di kalangan masyarakat (pendekatan bottom-up), mengintensifkan dialog antaraumat beragama berbasis komunitas (*community-based*), dan melibatkan seluruh masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan sosial-ekonomi lintas budaya dan agama khususnya di kalangan generasi muda/millennial.

Sosialisasi tentang pemahaman mengenai moderasi beragam ini juga sudah dilakukan dengan beragam cara dan dengan media baik media cetak, maupun media elektronik. Maka dari itu, diperlukan strategi komunikasi yang disesuaikan dengan segmentasi masyarakat. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai panduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication manajement*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka dalam strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Sedangkan pendekatan tergantung pada waktu, situasi, dan kondisi yang berbeda-beda. (Zahrotunnimah, 2020).

Penyebarluasan informasi mengenai moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi. Namun, cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan.

Salah satu media sosialisasi moderasi beragama yang terkait dengan seni tradisi di Indonesia dengan media tembang. Membicarakan tentang tembang yang merupakan bagian dari kebudayaan. Terkait dengan pembahasan kebudayaan, seni merupakan salah satu unsur kebudayaan dan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah SWT untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran dan kebaikan. (Waluyo, 2018). Tembang dolanan bisa dikategorikan sebagai aktivitas menyanyi yang didalamnya banyak faktor yang bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. Belajar sambil bermain dan belajar sambil bernyanyi juga tepat diterapkan pada anak usia dini. Dari pada

materi lagu mengambil lagu berbahasa Indonesia, atau bahasa asing, lebih baik mengambil materi lagu atau tembang dolanan, yang menggunakan bahasa daerah, sekaligus untuk melestarikan bahasa ibu jangan sampai punah. Lagu dolanan anak pernah hidup dengan anak-anak sekitar tahun 80-an, kondisi yang demikian masih dirasakan terutama bagi yang pernah tinggal di pedesaan. Anak--anak dengan riang gembira bermain sambil melantunkan lagu dolanan anak di halaman rumah, lingkungan sekolah, dan ditempat-tempat berkumpul anak. (Hartiningih, 2015).

Tembang dolanan mempunyai keunikan serta daya tarik dikarenakan dalam tembang dolanan sarat dengan ajaran serta nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Visualisasi nilai yang tampak dari bentuk tembang dolanan dan syair mengandung ajaran moral yang berguna dan dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang dapat diaplikasikan dalam pelestarian bahasa ibu dan pendidikan budi pekerti. (Susilo, 2018). Tembang dolanan Jawa atau tembang dolanan anak, misalnya *Ilir-ilir*, *Menthok-mentok*, *Buto Galak*, *Cublak-cublak Suweng*, *Gugur Gunung*, *Gambang Suling*, *Sluku-sluku Bathok*, *Jamuran*, *Kupu-Kupu*, dan tembang dolanan lainnya perlu mendapatkan perhatian. Sehubungan dengan itu, memberikan perhatian terhadap salah satu bentuk sastra lisan tradisional merupakan hal yang patut dan penting. (Yunita, 2014).

Nilai-nilai kearifan lokal dalam lagu dolanan Jawa ini pada masa sekarang sudah banyak mengalami pergeseran akibat adanya arus globalisasi. Masyarakat khususnya generasi muda banyak yang menilai bahwa lagu dolanan Jawa dinilai sudah kuno dan tidak modern. Berdasarkan paparan diatas, selain untuk pengembangan tembang dolanan anak, juga sebagai media alternatif untuk penyebaran dan penanggulangan wabah Corona kepada masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar. Maka diperlukan media yang efektif dan sesuai dengan karakter untuk siswa sekolah dasar dengan kolaborasi antara tembang dolanan anak dengan media buku ilustrasi anak yang bermuatan sosialisasi mengenai moderasi beragama untuk anak agar materi informasi dan pengetahuan dapat diterima oleh kalangan pelajar, khususnya siswa sekolah dasar di Surakarta.

Pemilihan kolaborasi antara tembang dolanan dengan media buku ilustrasi anak, dilatarbelakangi bahwa melalui buku cerita ini dapat menjadi bahan bacaan atau mendongeng. Mendongeng akan lebih baik apabila dilakukan dengan menggunakan media berupa buku cerita. Menurut Dhieni (2005) dalam Prasetyo (2014), menyatakan peranan media dalam

bercerita dengan menggunakan buku cerita dapat membantu mengembangkan imajinasi anak terhadap isi cerita atau objek dalam sebuah cerita yang di dalamnya terdapat hubungan sebab-akibat suatu proses yang terjadi pada lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut berdasarkan kemampuan daya nalar ataupun daya daya pikirnya. (Prasetyo, 2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal dan melihat situasi saat ini dimana diperlukan media yang sesuai mengenai moderasi beragama, maka didapatkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian terapan ini yaitu :

1. Bagaimana menciptakan tembang dolanan anak yang berisi materi tentang sosialisasi moderasi beragama untuk siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana merancang buku ilustrasi anak yang berisi materi penjelasan tembang dolanan sebagai media publikasi yang efektif dan efisien mengenai sosialisasi moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Khusus

Secara umum tujuan umum dari penelitian terapan untuk mencari solusi media edukasi dan informasi tentang sosialisasi moderasi beragama yang sekaligus meningkatkan daya tarik anak kepada tembang dolanan anak. Sedangkan tujuan khusus yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Karya tembang dolanan anak yang berisi materi tentang sosialisasi moderasi beragama untuk siswa sekolah dasar.
2. Karya berupa buku ilustrasi anak yang berisi materi penjelasan tembang dolanan sebagai media publikasi yang efektif dan efisien mengenai sosialisasi moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian terapan sebagai kolaborasi seni karawitan dengan desain komunikasi visual, akan memberi luaran, yaitu :

1. Karya tembang dolanan anak dan buku ilustrasi sebagai media publikasi materi tentang sosialisasi moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar
2. Pengajuan KI berupa Hak Cipta sebagai bukti perlindungan akan kekayaan intelektual

3. Artikel ilmiah yang siap dimuat di jurnal ilmiah nasional sebagai pertanggungjawaban keilmuan kepada *stakeholder*.
4. Presentasi hasil penelitian artistik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dalam pelaksanaan penelitian terapan ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penciptaan kolaborasi antara tembang dolanan dengan buku ilustrasi anak sebagai media alternatif dan edukasi yang menarik dan efektif dalam penyebaran informasi mengenai sosialisasi moderasi beragama untuk siswa sekolah dasar.
2. Tembang dolanan dan buku ilustrasi anak sebagai media kolaborasi antar lintas bidang ilmu, yaitu seni karawitan dan desain komunikasi visual.

E. Urgensi Penelitian

Aspek penting karya tembang dolanan dan buku ilustrasi anak berperan besar dalam penciptaan media alternatif dan edukasi, khususnya siswa sekolah dasar untuk memahami sosialisasi moderasi beragama, sedangkan urgensi keutamaan dalam penelitian artistik ini, yaitu:

- a. Model penciptaan karya seni ini dapat sebagai acuan untuk diterapkan di kepada anak, khususnya di wilayah Surakarta dan sebagai percontohan untuk wilayah Indonesia dengan karakter lagu daerah masing-masing.
- b. Penciptaan tembang dolanan dan buku ilustrasi anak mengenai penyebaran informasi mengenai sosialisasi moderasi beragama untuk siswa sekolah dasar.
- c. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan kepada warga masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar mengenai sosialisasi moderasi beragama.

F. Uraian Singkat Karya Penelitian Terapan

Uraian proses tahapan dalam penelitian terapan ini sebagai kolaborasi antara seni karawitan lewat karya tembang dolanan dengan bidang desain komunikasi visual melalui karya buku ilustrasi anak dengan konten pencegahan dan penanggulangan wabah Covid-19, dimana terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu :

- a. Observasi awal aspek sosialisasi moderasi beragama, psikologi perkembangan anak, tembang dolanan, dan buku ilustrasi anak baik secara fungsional, psikologi, estetik, irama, dan visual untuk dijadikan sumber ide penciptaan karya seni ini.
- b. Penyusunan konsep dan tema penciptaan tembang dolanan yang sesuai segmentasi dan konten pesan yang ingin disampaikan.
- c. Pemilihan dan penciptaan buku ilustrasi anak yang disesuaikan dengan segmentasi pengguna sebagai media promosi, publikasi dan edukasi dari tembang dolanan mengenai sosialisasi moderasi beragama.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penciptaan karya seni ini akan memperhitungkan beragam aspek, baik karya tembang dolanan, buku ilustrasi anak, segmentasi yang disasar, karakter anak, materi yang ditampilkan, dan unsur lainnya sangat saling berkaitan untuk menghasilkan karya seni yang bermanfaat agar pemahaman dan pengetahuan kepada warga masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar dalam sosialisasi moderasi beragama sehingga masyarakat betapa pentingnya sikap tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

A. PUSTAKA ACUAN

Pedoman dalam perancangan ini didapat dari beberapa referensi sebagai pustaka acuan yang akan dibagi dalam beberapa bagian secara garis besar, sebagai berikut :

1. Tembang Dolanan Anak Sebagai Media Pendidikan Karakter

Dewasa ini, arus globalisasi yang ditandai dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menggeser tatanan kebudayaan Indonesia. Akibatnya dengan mudah anak-anak akan mengalami peristiwa hilangnya jati diri bangsa dan budaya dalam dirinya serta akan menciptakan kebudayaan sendiri. Tembang dolanan sebagai salah satu wujud kesenian dan kebudayaan Indonesia, telah mengalami pergeseran dan kemunduran akibat adanya arus globalisasi. Saat ini tembang dolanan tersebut sudah jarang dinyanyikan oleh anak-anak. Tembang dolanan bisa dikategorikan sebagai aktivitas menyanyi yang didalamnya banyak faktor yang bermanfaat untuk tumbuh kembang anak. Belajar sambil bermain dan belajar sambil bernyanyi juga tepat diterapkan pada anak usia dini. Dari pada materi lagu mengambil lagu berbahasa Indonesia, atau bahasa asing, lebih baik mengambil materi lagu atau tembang dolanan, yang menggunakan bahasa daerah, sekaligus untuk melestarikan bahasa ibu jangan sampai punah. Lagu dolanan anak pernah hidup dengan anak-anak sekitar tahun 80--an, kondisi yang demikian masih dirasakan terutama bagi yang pernah tinggal di pedesaan. Anak--anak dengan riang gembira bermain sambil melantunkan lagu dolanan anak di halaman rumah, lingkungan sekolah, dan ditempat-tempat berkumpul anak. (Hartiningsih, 2015).

Pengertian dari tembang adalah lirik/sajak yang mempunyai irama nada, dalam bahasa Indonesia biasa disebut lagu. Kata tembang berasal dari bahasa Jawa yaitu *tembang*, *tetembangan*. *Tetembangan* dalam etnis Jawa dijumpai 4 (empat) kategori, yaitu *tembang*

dolanan, tembang gedhe, tembang tengahan, dan tembang cilik. (Maryaeni, 2009). Tembang dolanan mempunyai keunikan serta daya tarik dikarenakan dalam tembang dolanan sarat dengan ajaran serta nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Visualisasi nilai yang tampak dari bentuk tembang dolanan dan syair mengandung ajaran moral yang berguna dan dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang dapat diaplikasikan dalam pelestarian bahasa ibu dan pendidikan budi pekerti. (Susilo, 2018).

Seperti halnya seni pertunjukan, tembang dolanan memiliki dua fungsi, yaitu primer dan sekunder (Soedarsono, 1985). Fungsi primer tembang dolanan adalah (1) bersifat ritual, (2) estetis (tontonan), dan (3) sebagai hiburan pribadi. (Maryaeni, 2009). Adapun fungsi sekunder tembang dolanan menurut (Danandjaja, 1984: 80-89), adalah sebagai (1) alat pendidikan masyarakat, (2) alat penebal perasaan solidaritas kolektif, (3) alat yang memungkinkan seseorang dapat bertindak bijaksana sesuai dengan kedudukan dan kekuasaan terhadap penyelewengan, (4) alat untuk mengeluarkan protes terhadap ketidakadilan yang terjadi di masyarakat, (5) memberi kesempatan kepada seseorang melarikan diri untuk sementara dari kehidupan nyata yang membosankan ke dunia khayal yang indah yang terjadi di masyarakatnya, dan (6) pengendali terhadap pelanggaran norma-norma yang berlaku pada masyarakatnya. (Maryaeni, 2009). Apabila Tembang dolanan Jawa merupakan salah satu sarana komunikasi dan sosialisasi anak dengan lingkungannya. Tembang menjadi salah satu cara untuk mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakannya. Melalui lagu dolanan, anak dapat bermain, bernyanyi sekaligus belajar melalui gerakan secara fisik, bersenang-senang dan bergembira serta bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Lirik lagu dolanan yang mengandung pesan pendidikan moral dan nasihat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Karena pengaruh keefektifan lagu dalam mempengaruhi komunikasi seseorang dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya. (Retnoningsih, 2019).

Maka dengan tinjauan pustaka diatas, maka penelitian artistik akan mencoba menciptakan tembang dolanan anak dengan konten yang disesuaikan kondisi dan situasi saat ini, dimana wabah Corona yang menjangkiti masyarakat kita. Lewat penelitian artistik ini akan mengkolaborasikan antara tembang dolanan dengan disertai buku ilustrasi anak yang akan berisi mengenai informasi seputar Covid-19, penyebarannya, dan maupun pencegahannya kepada siswa sekolah dasar.

2. Buku Ilustrasi sebagai Media Edukasi Untuk Anak

Media memiliki arti yang luas dimana kebanyakan orang akan mengartikan menurut konten yang akan dibahas. Menurut Badudu (2001:170), pengertian media adalah alat, perantara dimana tujuannya memudahkan manusia untuk menyampaikan sesuatu. Media pun dapat dikatakan komunikasi antar dua orang atau lebih yang saling berinteraksi agar apa yang disampaikan salah satu pihak dapat dimengerti oleh pihak yang lainnya. Media bisa dikatakan sebagai penghantar untuk menyampaikan maksud dari seseorang ke orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Adapun hal ini menurut Goran Hedebro dalam Dede Lilis (2014:32), yang menjelaskan bahwa media adalah pembentuk kesadaran sosial yang pada akhirnya menentukan persepsi orang terhadap dunia dan masyarakat tempat mereka hidup yang artinya anak sebagai pribadi yang masih dalam proses beradaptasi dan banyak belajar dari lingkungan di luar dirinya sebagaimana lingkungannya.

Media pembelajaran untuk anak, salah satunya melalui buku cerita yang baik, yang mana buku tersebut harus didukung oleh gambar ilustrasi yang baik juga agar lebih menarik perhatian pembaca khususnya anak-anak. Ilustrasi yang terdapat dalam bacaan anak tidak hanya semata-mata berfungsi sebagai pelengkap teks, namun justru menjadi satu kesatuan yang mendukung cerita karena ilustrasi berfungsi untuk menggambarkan kejadian atau peristiwa yang diceritakan dalam buku cerita. Selain itu, ilustrasi dapat memberikan gambaran secara grafis dari objek yang ada di dalam buku cerita. (Prasetyo, 2014).

Pengertian ilustrasi menurut Mikke Susanto (2011:190), adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atau suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong, misalnya dalam buku, majalah, koran, tabloid, *packaging*, label kemasan, dan lain-lain. Masyarakat awam yang tidak mengetahui ilmu tentang desain maka dalam benak mereka pasti bertanya-tanya tentang gaya desain. (Astuti & Rosmiati, 2019). Ilustrasi mampu memberikan nilai positif terhadap apresiator dengan hadirnya sebuah gaya ilustrasi.

Ahli lain mengemukakan bahwa setiap anak-anak akan membeli buku, yang dilihat terlebih dahulu adalah ilustrasi (Shulevitz,1985). Dikemukakan pula bahwa ada tiga pengertian dari ilustrasi, yaitu: (1) gambar berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku; (2) gambar, desain, atau diagram untuk menghias halaman sampul; dan

(3) penjelasan tambahan berupa contoh untuk lebih memperjelas paparan tulisan. (Gilang et al., 2017).

Pengertian yang lain, ilustrasi juga dikatakan sebagai seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan atas suatu tujuan tertentu ataupun maksud tertentu dan penjelasan tersebut disampaikan secara visual. Jika dikaitkan dengan komunikasi maka Ilustrasi merupakan terjemahan dari teks. Ilustrasi memiliki kemampuan untuk membantu mengkomunikasikan suatu pesan dengan tepat, cepat serta tegas. Kemampuan yang lainnya adalah kekuatan untuk membentuk suasana yang penuh emosi dan membuat suatu gagasan menjadi seolah-olah nyata. Dengan hadirnya ilustrasi maka pesan dalam teks tersebut akan menjadi lebih berkesan, hal ini disebabkan karena pembaca lebih mudah. (Maharsi, 2016).

3. Perkembangan Usia Anak Sekolah Dasar

Perkembangan kehidupan manusia telah diawali sejak individu masih dalam kandungan sampai menginjak usia dewasa. Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan dalam satu kesatuan yang utuh. Tahapan perkembangan individu anak diawali dari refleks kemudian perkembangan susunan syaraf pusat dan berkembangnya fungsi lain, antara lain: motorik, emosi, inteligensia dan sosial. Pembatasan mengenai usia anak banyak ahli yang memberi penjelasan yang bervariasi. Menurut Sharmi Mahdi (1983) dalam Sunarmi (2000: 12), yang dimaksud usia anak adalah usia 1 (satu) sampai dengan usia 12 (dua belas) tahun. Tahap tersebut dibagi lagi menjadi dua yaitu: (1) Usia balita yaitu usia satu tahun sampai usia lima tahun; dan (2) Usia sekolah yaitu usia enam sampai dengan usia dua belas tahun.

Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah berada pada stadium pra-operasional dan akan terus berlanjut sampai usia 7 tahun (Suparno, 2006: 11). Pada usia ini anak mulai memiliki kemampuan untuk merencanakan, berusaha mencapai sesuatu, dan keteguhan dalam pencapaian tugas. Anak di usia ini memiliki motivasi untuk belajar dan berusaha untuk tampil baik dan melaksanakan kewajibannya.

4. Penciptaan Karya Kolaborasi Tembang Dolanan dan Buku Ilustrasi Anak Konten Sosialisasi Moderasi Beragama

Karya seni hasil kolaborasi antara seni karawitan dan desain komunikasi visual ini dirancang sebagai media pembelajaran kepada siswa sekolah dasar dengan materi seputar sosialisasi moderasi beragama. Metode analisa yang digunakan dalam perancangan ini adalah

metode *design thinking*. Salah satu *design thinking* yang diadaptasi dari dua literatur yang kemudian dikembangkan oleh perancang sesuai keadaan dan kebutuhan dengan tahapan. (Sutanto. Jessica , P, Cok Gede, Tedjokoesoemo, 2017), seperti dalam paparan dibawah ini.

1. *Discovery*

Pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi pegangan agar tidak keluar dari tujuan perancangan berupa wawancara maupun pengumpulan literatur dari sumber yang terpercaya. Hasil tahap ini berupa analisa teori dan hasil survei lapangan.

2. *Interpretation*

Analisa interpretasi dimaksudkan untuk mengambil benang merah dari analisa pada tahap *discovery*. Benang merah yang didapat kemudian dibuat ke dalam *framework*

3. *Ideation*

Analisa *ideation* memanfaatkan hasil dari tahap sebelumnya untuk membuat alternatif baik karya tembang dolanan anak dan buku ilustrasi sebagai pilihan tau alternative) dengan konstruksi sesederhana mungkin

4. *Experimentation*

Proses pembuatan eksperimen dimana selama proses penciptaanya memungkinkan untuk terjadi perubahan karya. Hasil dari eksperimen dianalisa dan diuji coba untuk kemudian kemudian diperbaiki kembali menjadi luaran akhir.

5. *Evolution*

Tahap *evolution*, draft karya seni yang telah dikembangkan dan sudah melalui tahap *experiment* dipilih satu untuk diproduksi. Pengembangan dari karya seni tersebut masih bisa terjadi pada tahap ini.

6. *Implementation*

Tahap *implementation* bertujuan untuk mempromosikan dan mempublikasikan karya seni yang telah dibuat. Promosi dan publikasi bisa tercapai melalui pembuatan produk sekunder berupa leaflet, media online, liputan berita, artikel

populer, brosur, dan materi lainnya agar informasi karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat.

B. HASIL PENELITIAN YANG SUDAH DILAKSANAKAN

Dasar penciptaan karya seni ini akan ditunjang dengan beberapa penelitian, penciptaan karya seni, dan artikel ilmiah terkait aspek penelitian sosialisasi moderasi beragama, tembang dolanan, dan buku ilustrasi anak yang pernah dilakukan untuk mendukung roadmap penelitian artistik ini seperti di bawah ini.

1). Penelitian Mengenai Sosialisasi Moderasi Beragama

Penelitian mengenai moderasi beragama yang ditulis oleh Intan Musdalifah, dkk pada Jurnal Sosial Budaya, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 18, Nomor 2, Desember 2021, pp. 122 – 129 berjudul moderasi beragama berbasis sosio kultural pada generasi milenial desa balun kecamatan turi kabupaten lamongan yang mengulas mengenai bahwa kehidupan masyarakat indonesia yang majemuk, menuntut untuk menerapkan sikap yang toleran. Akan tetapi, menjadi sebuah paradoks di tengah masyarakat indonesia yang beragam, timbulnya sikap intoleran, radikalisme, ekstrimisme begitu memprihatinkan. Lebih buruk lagi, ideologi tersebut menasar generasi milenial mengancam kerukunan dan keharmonisan dalam bernegara. Sebagai proteksi, perlu ada pemahaman yang moderat terutama di kalangan generasi milenial (Musdalifah, 2021).

Selanjutnya dalam tulisan dalam sebuah buku yang berjudul Moderasi Beragama, Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya di Pesantren yang ditulis oleh Ali Muhtarom, dkk (2020) yang berisi sebagai bahan rujukan dalam proses penyelenggaraan pendidikan islam pembumian nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pesantren. Selain itu, kehadiran buku ini juga diharapkan menjadi landasan dalam kegiatan kajian kependidikan islam dan lainnya seperti dalam forum-forum diskusi dan pembekalan untuk penguatan moderasi beragama dalam masyarakat, dan utamanya di institusi pendidikan islam di indonesia ini bisa menjadi acuan dalam penelitian terapan dari aspek metode dan materi seputra moderasi beragama di lembaga pendidikan.

2). Penelitian Tembang Dolanan Anak

Selanjutnya roadmap mengenai tembang dolanan anak didapatkan dari beberapa artikel dan karya ciptaan baik dari tim pengusul maupun dari pihak lain. Artikel yang mengkaji tembang dolanan anak dari aspek kandungan lirik dalam tembang dolanan yang ditulis oleh Freddy Widya Ariesta (2019) di Jurnal Budaya, Jurusan Sastra Perancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin yang berjudul Nilai Moral

dalam Lirik Dolanan *Cublak-Cublak Suweng*, yang merupakan penelitian *study literature* yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang meneliti bahwa lagu dolanan dirasa memiliki makna estetik, musikal dan kultural. Dari segi musikal, lirik dan iramanya berkaitan dengan perkembangan musikalitas anak. Dari segi kultural lagu dolanan dapat memberikan ajaran kepada anak agar disiplin, menjaga harmoni dengan alam, sesama manusia dan orang tua. (Ariesta, 2019).

Roadmap mengenai penelitian tembang dolanan, didapat dari artikel ilmiah ini yang memanfaatkan sejumlah konsep teori sebagai landasan teori untuk membedah dan menganalisis data penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kajian pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terkait dengan tembang dolanan jawa, dan bentuk, makna, dan fungsi symbol, dimana temuan dari penelitian ini tentang bentuk dan makna simbolis serta fungsi simbolis tembang dolanan jawa. Artikel ini ditulis oleh Lusya Selly Yunita di Jurnal Nosi, Pps Universitas Islam Malang, volume 2, nomor 5, Agustus 2014 dengan judul Bentuk Dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa yang Meneliti Tembang Dolanan Jawa Berdasarkan Tipografi, Diksi, Kata Konkret, Imaji, Figurasi Bahasa, dan Verbs. Selanjutnya, dideskripsikan fungsi simbolis tembang dolanan jawa, berupa fungsi estetis, fungsi edukatif, fungsi sosial, fungsi religius, fungsi hiburan, dan fungsi etis. (Yunita, 2014).

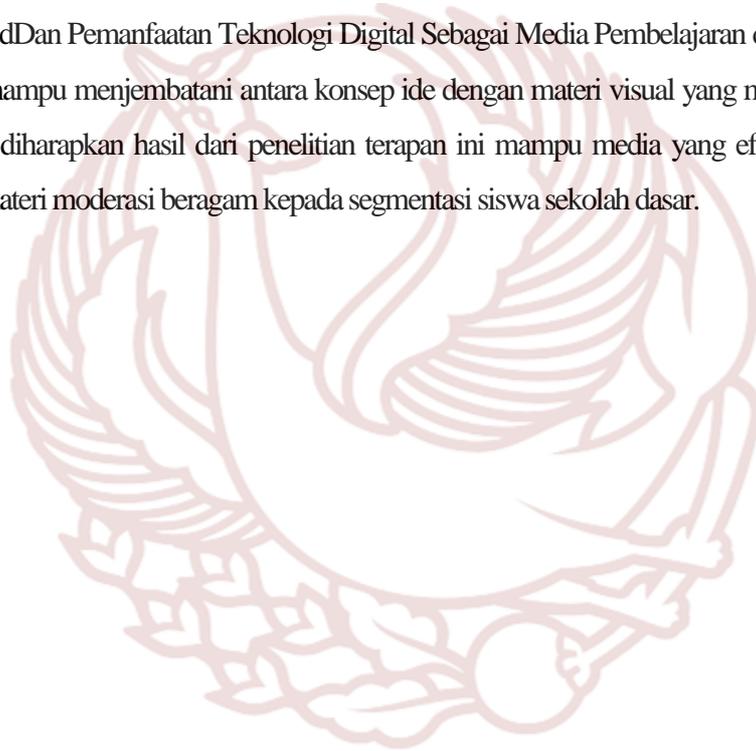
Selanjutnya roadmap berupa kekaryan seni yang sudah dilakukan oleh Waluyo, selaku ketua tim pengusul proposal dimana karya yang dihasilkan sebagai komposer gelar karya master dengan judul “Ibu” dan “Pakumatan” dalam rangka konser Himakar, pada 14 Desember 2019 di Teater Besar Gendhon Humardani ISI Surakarta. Selanjutnya karya yang diciptakan oleh Waluyo sebagai komposer musik tari “Garbo” dipentaskan dalam rangka *Karavan Budaya Wonders Of Indonesia* di Bulgaria, Makedonia, dan Albania 22 September - 2 Oktober 2019. Selanjutnya sebagai karya mandiri, Waluyo menciptakan sebagai penyusun musik tari “Tembang yang Terhormat Ibu” dalam rangka pembukaan pameran seni rupa karya Sri Astari Rasyid pada 27-28 Februari 2016. Melalui karya-karya tersebut diatas maka akan dapat sebagai acuan dalam menciptakan tembang dolanan anak yang berisi mengenai virus corona baik dari aspek informasi pencegahan dan penyebarannya.

3). Penelitian Seputar Buku Ilustrasi Anak

Roadmap penelitian bidang buku ilustrasi anak didapatkan dari beberapa referensi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dari Hibah DIPA ISI Surakarta yang ditulis berupa artikel ilmiah yang berjudul Perancangan Desain Permainan Materi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Wayang Beber yang dimuat *Acintya*, Jurnal Penelitian Seni Budaya, ISI Surakarta volume 8, no. 1, Juni 2016 yang ditulis oleh Basnendar Herry Prilosadoso dan Agus Sutedjo, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan transformasi nilai-

nilai kehidupan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang di dalam lingkungan masyarakat. (Sutedjo, Agus. B.H Prilosadoso, 2016). Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian artistik ini sedikit banyak akan mencari referensi untuk merancang buku ilustrasi anak yang berisi penjelasan tentang dolanan, dimana aspek ilustrasi buku anak diperlukan karakter yang sesuai, hal tersebut dapat mengacu dalam buku animasi kartun, dari analog sampai digital (2010), dimana Basnendar Herry Prilosadoso sebagai salah tim penyusun, bahwa sangat penting sebagai acuan proses perancangan ilustrasi anak, dimana referensi mengenai karakter dan penokohan dapat menjadikan buku ini sebagai roadmap penelitian ini.

Penelitian seputra media edukasi yang sudah dilakukan Brilindra Pandanwangi mengenai media pembelajaran dapat mengacu pada penelitian DIPA tahun 2020 dengan judul Infografis: Kebudayaan Hindu Sebagai Informasi Dan Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran di Abad Ke-21, dimana peran infografis mampu menjembatani antara konsep ide dengan materi visual yang menarik, informatif, dan menarik audiens, diharapkan hasil dari penelitian terapan ini mampu media yang efektif dan efisien untuk menyampaikan materi moderasi beragama kepada segmentasi siswa sekolah dasar.



BAB III METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian terapan ini dengan alokasi waktu sekitar 6 (enam) bulan dengan lokasi di wilayah Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian artistik ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan dua tahapan strategis, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

3. Sumber Data

Penelitian ini akan mengambil sumber data yang relevan untuk mendukung pelaksanaan dari tahapan awal, perancangan, sampai tahap eksekusi melalui beberapa aspek, seperti dibawah ini :

- a. Materi seputar sosialisasi moderasi beragama yang digunakan sebagai sumber ide dan materi utama dalam menciptakan tembang dolanan dan buku ilustrasi anak.
- b. Sumber referensi berupa literatur dari penelitian sebelumnya, buku teks, media massa, jurnal artikel ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang masih berkaitan dengan konteks penelitian artistik ini.
- c. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sekaligus pengalaman yang sudah dilakukan sebelumnya untuk memaksimalkan dalam penelitian baru Informan yang dipilih yang terkait langsung obyek penelitian, meliputi : pemuka agama, pengrawit, akademisi, seniman, budayawan, ilustrator, psikolog anak, dan praktisi desain.

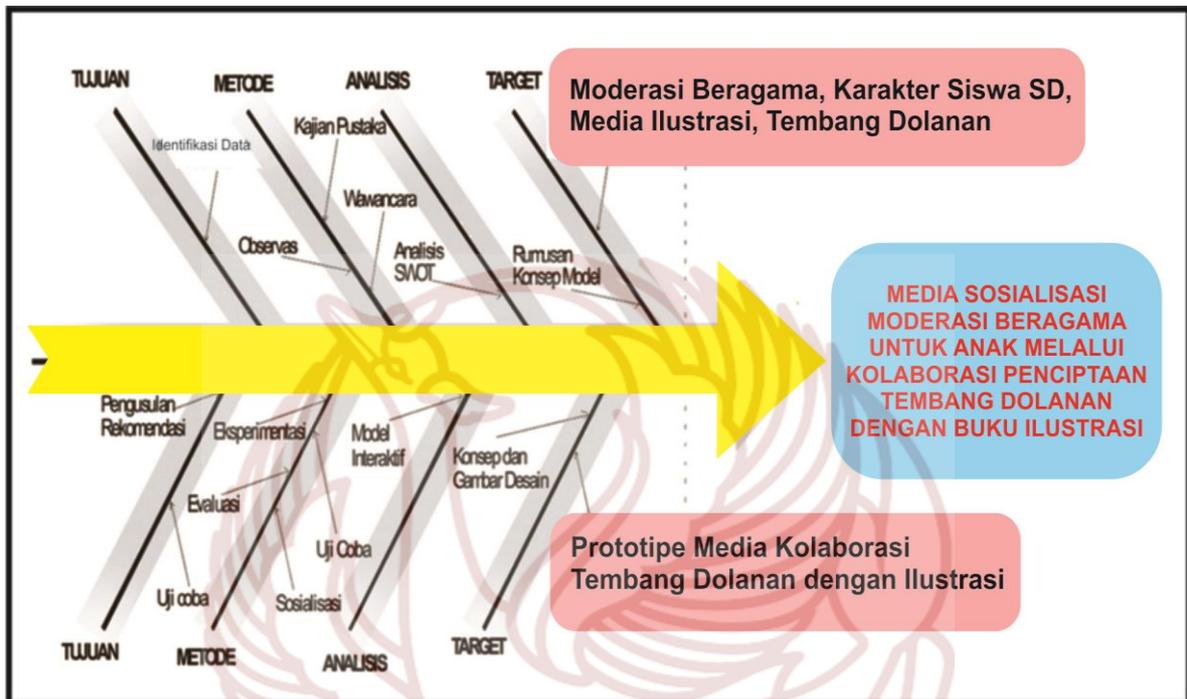
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan melalui kajian literatur mengenai sosialisasi moderasi beragama, tembang dolanan, buku ilustrasi, dan aspek lainnya, observasi lapangan, wawancara, pendokumentasian, dan pencatatan.

5. Model Analisis

Tahapan dalam proses analisis dari berbagai sumber hasil dari keterangan baik dari kajian literatur dan *interview* (wawancara) dilakukan menggunakan model interaktif, dimana

setiap komponen analisis meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, sajian dan penarikan kesimpulan. Mekanisme proses analisis dilakukan searah terus-menerus sebagaimana siklus yang saling berinteraksi antar komponen tersebut sampai dengan keterangan yang dicari benar-benar lengkap. Sebagai penjelasan dalam metode penelitian menggunakan *diagram fishbone* agar dapat terlihat alur penelitian, seperti dibawah ini :



Gambar 3. *Diagram Fishbone* Penelitian Artistik Kolaborasi Karya Tembang Dolanan dan Buku Ilustrasi Anak tentang Sosialisasi Moderasi Beragama
 Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

6. Perencanaan dan Perancangan Karya

Karya seni hasil kolaborasi antara seni karawitan dan buku ilustrasi ini dirancang sebagai media pembelajaran kepada siswa sekolah dasar dengan materi seputar sosialisasi moderasi beragama, baik informasi pencegahan dan penyebaran wabah pandemi yang mewabah di Indonesia saat ini. Metode analisa yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode *design thinking*. Salah satu *design thinking* yang diadaptasi dari dari dua literatur yang kemudian dikembangkan oleh perancang sesuai keadaan dan kebutuhan dengan tahapan. (Sutanto. Jessica , P, Cok Gede, Tedjokoesoemo, 2017), seperti dalam paparan dibawah ini.

1. *Discovery*

Pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi pegangan agar tidak keluar dari tujuan perancangan berupa wawancara maupun pengumpulan literatur dari sumber yang terpercaya baik mengenai sosialisasi moderasi beragama, tembang dolanan, dan buku ilustrasi anak.. Hasil tahap ini berupa analisa teori dan hasil survei lapangan. Mencari atau memilih tema pada setiap tembang dan buku ilustrasi anak yang ingin diciptakan.

2. *Interpretation*

Analisa interpretasi dimaksudkan untuk mengambil benang merah dari analisa pada tahap *discovery*. Benang merah yang didapat kemudian dibuat ke dalam *framework*. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah membuat *cakepan* (teksnya) dalam bentuk bebas atau bentuk macapat dan membuat atau memilih lagu yang sesuai dengan teksnya, serta draft *storyline* buku ilustrasi anak.

3. *Ideation*

Analisa *ideation* memanfaatkan hasil dari tahap sebelumnya untuk membuat alternatif baik karya tembang dolanan anak dan buku ilustrasi sebagai pilihan atau alternatif dengan konstruksi sesederhana mungkin. Merancang bentuk *gendhing* dan instrumentasinya, serta rancangan komprehensif buku ilustrasi anak.

4. *Experimentation*

Proses pembuatan eksperimen dimana selama proses penciptaanya memungkinkan untuk terjadi perubahan karya. Hasil dari eksperimen dianalisa dan diuji coba untuk kemudian diperbaiki kembali menjadi luaran akhir. Proses penuangan/ latihan dengan vokalis dan pengrawit, serta pembuatan *final artwork* buku ilustrasi anak.

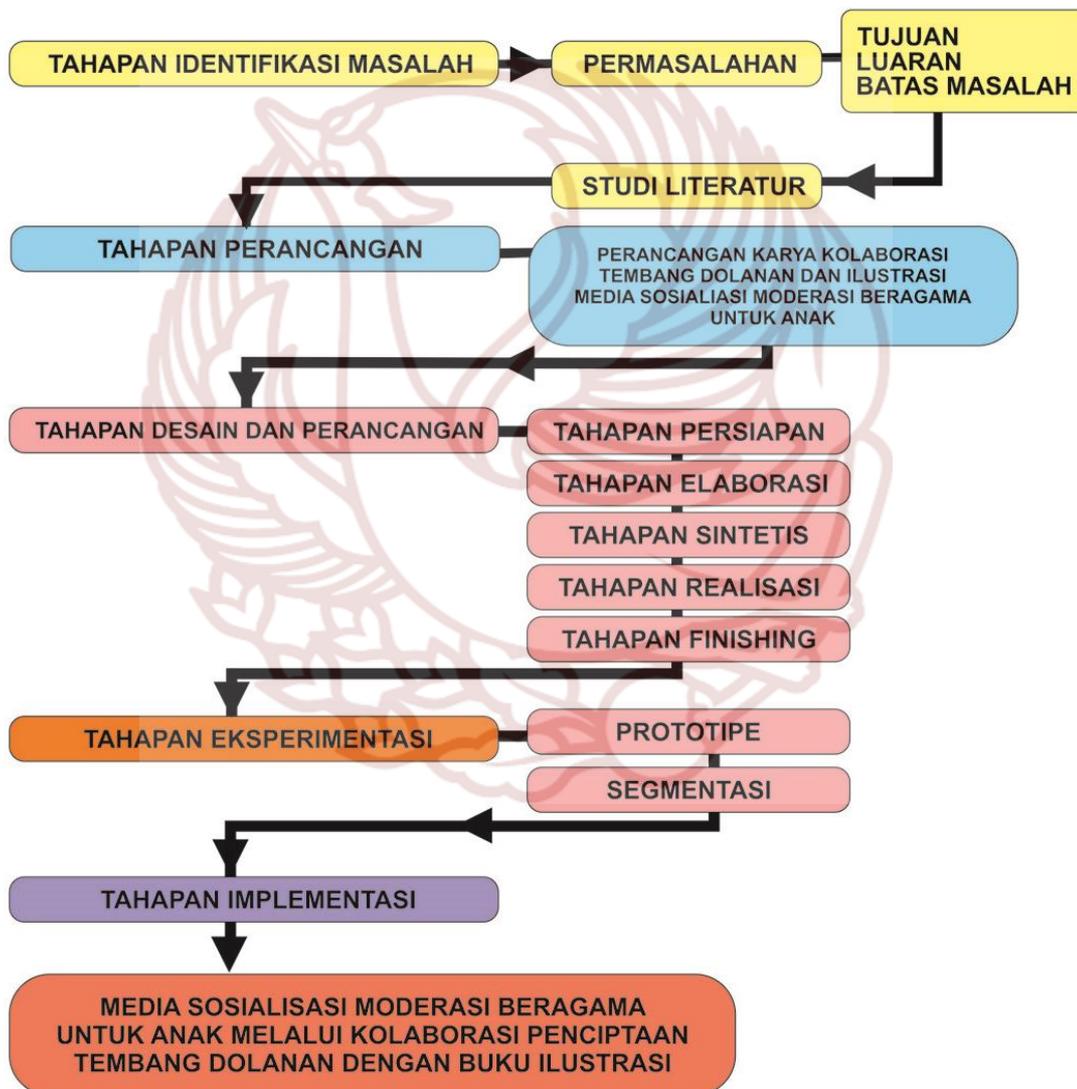
5. *Evolution*

Tahap *evolution*, karya seni yang telah dikembangkan dan sudah melalui tahap *experiment* dipilih satu untuk diproduksi. Pengembangan dari karya seni tersebut masih bisa terjadi pada tahap ini. Untuk tembang dolanan melakukan rekaman materi yang sudah dirasa matang dan buku ilustrasi anak sudah siap dicetak.

6. *Implementation*

Tahap *implementation* bertujuan untuk mempromosikan dan mempublikasikan karya seni yang telah dibuat. Promosi dan publikasi bisa tercapai melalui pembuatan produk sekunder berupa leaflet, media online, liputan berita, artikel populer, brosur, dan materi lainnya agar informasi karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat.

Agar lebih mudah pemahaman, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan alir penciptaan karya seni, seperti dibawah ini.



Gambar 4. Bagan Alir Penelitian Terapan
Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2022

BAB IV. PELAKSANAAN PENELITIAN

Karya seni hasil kolaborasi antara seni karawitan dan buku ilustrasi ini dirancang sebagai media pembelajaran kepada siswa sekolah dasar dengan materi seputar sosialisasi moderasi beragama, baik informasi pencegahan dan penyebaran wabah pandemi yang mewabah di Indonesia saat ini. Metode analisa yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode *design thinking*. Salah satu *design thinking* yang diadaptasi dari dua literatur yang kemudian dikembangkan oleh perancang sesuai keadaan dan kebutuhan dengan tahapan. (Sutanto. Jessica , P, Cok Gede, Tedjokoesoemo, 2017), seperti dalam paparan dibawah ini.

1. *Discovery*

Pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi pegangan agar tidak keluar dari tujuan perancangan berupa wawancara maupun pengumpulan literatur dari sumber yang terpercaya baik mengenai sosialisasi moderasi beragama, tembang dolanan, dan buku ilustrasi anak.. Hasil tahap ini berupa analisa teori dan hasil survei lapangan. Mencari atau memilih tema pada setiap tembang dan buku ilustrasi anak yang ingin diciptakan. Seperti gambar dibawah ini proses pada tahapan *discovery* :



Gambar 5. Proses Tahapan *Discovery* Mengenai Tembang dengan Konten Moderasi Beragama
Sumber : Dok. Waluyo, 2022

2. Interpretation

Analisa interpretasi dimaksudkan untuk mengambil benang merah dari analisa pada tahap *discovery*. Benang merah yang didapat kemudian dibuat ke dalam *framework*. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah membuat *cakepan* (teksnya) dalam bentuk bebas atau bentuk macapat dan membuat atau memilih lagu yang sesuai dengan teksnya, serta draft *storyline* buku ilustrasi anak.

1. Lancaran Beda-Beda, Laras Pelog Pathet Nem

1. Lancaran Bédá-bédá laras pelog pathet nem

Bawa S.M. Pucung laras pélog pathet nem

6̣ 1 1 23, 3 5 5 6 56 1 1 23

Yo pra kan - ca , ké - né pa - dha nye - dhāk a - ku

5 6 5 3 23 2.1

I - ki a - na cri - ta

1 2 2 2 3 1 2.1 6̣

ing sā jro - ning ki - táb su - ci

6̣ 1 2 3, 5 5 56 2 3 5 6 ⑤

dé - ning Gus - ti mā - nung - sa gi - nā - wé bé - da

Lancaran irama tanggung

	+	+	+	(+)	+	(+)	+	(
	6	5	6	5	6	3	6	3	5	6	2		①
	2	3	5	6	3	5	3	5	6	6			⑤
	6	5	6	5	6	3	6	3	5	2			①
	2	3	5	6	3	5	3	5	6	6			⑤

Srepeg

)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x
	6	1	2	3	2	1	2	3	6	1	2	3	2	3	1	2				
	6	1	2	3	2	3	5	6	3	5	6	5	3	2	3	①			2x	

Srepeg Seseg

)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x)	x
6	1	2	3	2	1	2	3	6	1	2	3	5	3	5	6				
5	3	2	3	2	1	2	3	6	1	2	3	5	6	3	⑤				

Notasi Vokal lancar Bada-bada Laras pelog pathet nem

. 6 <u>53</u> 5	.5 6 <u>53</u> 5	.5 6 5 3	.3 <u>53</u> <u>23</u> 1
<i>Pra kan - ca</i>	<i>dha mré - né - a</i>	<i>pi-reng-na ā -</i>	<i>ku tāk - cri - ta</i>
.2 2 2 .2	.2 <u>35</u> <u>56</u> 6	.6 6 6 5	.3 2 <u>35</u> 5
<i>Al loh kāng Ma -</i>	<i>ha Ku - wa - sa</i>	<i>ni - tāk - ké Ā -</i>	<i>dām lān Ha-wa</i>
. 6 <u>53</u> 5	.5 <u>66</u> <u>53</u> 5	.5 6 5 3	.3 <u>21</u> <u>23</u> 1
<i>Kāng-go sra-na</i>	<i>nu-run-ké mā-nung-sa</i>	<i>su - me - bār ing</i>	<i>ā - lām nāo-nya</i>
.2 <u>22</u> 2 .2	<u>22</u> <u>35</u> <u>56</u> 6	. .6 <u>66</u> <u>55</u>	<u>53</u> <u>21</u> <u>23</u> 5
<i>Bé-da bé- da bang-</i>	<i>sa lān su - ku - né</i>	<i>ā-dāt u-ga lān</i>	<i>kā-pi-tā - yān-é</i>

Notasi Vokal Srepeg

. .3 33 3	.2 1 2 3	. .6 12 33	32 3 <u>12</u> 2
<i>Kā-bèh mā-u</i>	<i>dā - dya sra - na</i>	<i>mā-nung-sā pa-dha pa-dha</i>	<i>nge-nāl-na</i>
. .6 12 3	32 3 <u>56</u> 6	. .6 53 55	<u>53</u> <u>21</u> <u>23</u> 1 2x
<i>Sāk te-men-é</i>	<i>kāng pā-ling mul-ya</i>	<i>āmung mānungsa kāng pā-ling</i>	<i>tāq-wā</i>

Notasi Vokal Srepeg Seseg

6 5 3 2	6 1 2 3	2 1 2 3	5 3 5 6
<i>Gus-ti o - rā</i>	<i>nyā-wāng ru-pa</i>	<i>lān ge - byār ing</i>	<i>ban dha do-nya</i>
5 3 2 3	2 1 2 3	6 1 2 3	5 6 3 5
<i>Te-men ing-kāng</i>	<i>pā - ling mul-ya</i>	<i>mā-nung-sa kāng</i>	<i>pā -sling tāq- wā</i>

Jalan sajian

1. Buka Bawa
2. Lancaran irama tanggung
3. Srepeg vocal
4. Srepeg seseg vocal lalu kembali pada bagian lancar irama tanggung jika pengulangan
5. Suwuk pada bagian srepeg seseg

Gambar 6. Proses Tembang Lancaran Bada-bada, Laras Pelog Pathet Nem
Sumber : Dok. Waluyo, 2022

Makna Lancaran Beda-Beda, Laras Pelog Pathet Nem

Tembang dolanan anak Beda - beda teksnya digali dari Alqur'an Surat Al Hujurat ayat 13 yang terjemahannya" wahai manusia sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki- laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Maha teliti. Dari terjemahan surat ini kemudian dijabarkan dalam teks berbahasa Jawa dalam bentuk Pocung yang dilanjutkan dalam teks tembang dolanan bentuk lancaran irama tanggung dan srepeg, dengan terjemahan berikut ini:

Pocung

Ayo teman- teman, ke sini mendekatlah, ini ada sebuah ceritera yang ada dalam Alqur'an, oleh Allah manusia itu diciptakan berbeda- beda.

Teks dalam bagian irama tanggung:

Teman- teman kesinilah, dengarkan aku akan bercerita, Allah yang maha kuasa menciptakan Adam dan Hawa, sebagai sarana untuk menurunkan seluruh manusia yang tersebar diseluruh bumi, dalam keadaan berbeda-beda bangsa, suku, adat dan agamanya.

Teks dalam bagian Srepeg

Semua perbedaan itu mengharuskan manusia untuk saling mengenal,

Tuhan tidak melihat rupa dan kekayaan kita, sungguh yang paling mulia disisi Allah ialah yang paling taqwa.

2. Lancaran Aja Seneng Maido, Laras Pelog Pathet Nem

2. Lancaran Aja Seneng Māido Laras pelog pathet Nem

Buka

. 1 1 . 1 2 3 1 . 3 . 2 . 6 . (5)

Umpak

|| . 6 . 5 . 3 . 2 . 6 . 1 . 2 . (3)

. 1 . 2 . 3 . 1 . 2 . 3 . 6 . (5)

. 6 . 5 . 3 . 2 . 6 . 1 . 2 . (3)

. 1 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 2 . (6)

Vokal

. . . 5 . 3 . 2 . 6 . 1 . 2 . (3)

. 1 . 2 . 3 . 1 . 2 . 3 . 6 . (5)

. 6 . 5 . 3 . 2 . 6 . 1 . 2 . (3)

. 1 . 2 . 3 . 5 . 3 . 2 . 3 . (1)

. 6 . 5 . 3 . 2 . 6 . 1 . 2 . (3)

. 1 . 2 . 3 . 1 . 2 . 3 . 6 . (5)

. 6 . 5 . 3 . 2 . 6 . 1 . 2 . (3)

. 1 . 2 . 3 . 5 . 3 . 2 . 1 . (6)

. 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 6 . 2 . (3)

. 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 6 . 3 . (2)

. 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 6 . 3 . (2)

. 5 . 6 . 3 . 5 . 3 . 2 . 1 . (6) ||

Notasi Vokal Lancaran Aja Seneng Māido laras pelog pathet nem

. .6 53 22	22 .6 12 33	33 .1 23 1	2 3 6 5
<i>A- ja pa-dhadha</i>	<i>dhadha seneng mā-i-do</i>	<i>dodo āmārga bé -</i>	<i>da ā - ga - ma</i>
. .6 53 22	22 .6 12 33	33 .1 23 5	3 2 3 1
<i>A-ja pa-dhadha</i>	<i>dhadha tu-kār pā-du</i>	<i>dudu ā-mār-ga bé -</i>	<i>da pā - ne - mu</i>
. .6 53 22	22 .6 12 33	33 .1 23 1	2 3 6 5
<i>Pa-dha nglengga na</i>	<i>nana lāmun seneng mā i do</i>	<i>ku -wi tin-dāk</i>	<i>tān prā- yo - ga</i>
. .6 53 22	22 .6 12 33	33 .1 23 5	3 2 1 6
<i>Luwih becikcik</i>	<i>cik cik pa-dha ngur mā ti ti ti</i>	<i>dā di én dāh</i>	<i>ing be brā yān</i>
.5 66 63 52	35 6 .3 3	.5 66 63 52	35 6 .2 2
<i>Padha mbudidaya kān - thi njaga</i>	<i>ra sa</i>	<i>we lās sarta āsih pa -</i>	<i>dha dèn su bur na</i>
.5 66 63 52	35 6 .3 3	.5 66 63 52	35 63 21 6
<i>Padha ā - nebih na sā</i>	<i>king tukār pā du</i>	<i>yèn pancèn māngkono dādi mā ju negā rā né</i>	

Jalan Sajian

1. Buka ricikan bonang
2. Masuk Umpak
3. Vokal

Pada bagian umpak vokal disajikan secara berulang-ulang

4. Suwuk

Makna Lancaran Aja Seneng Māido, Laras Pelog Pathet Nem

Salah satu upaya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama adalah menjaga mulut untuk tidak mudah mencela kepada orang lain, khususnya mencela agama orang lain. Saling hormat menghormati adalah tindakan yang baik untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama yang berbeda-beda.

Nilai ini kemudian dijabarkan menjadi teks dalam tembang dolanan Aja Māido laras pelog patet nem, yang diwadahi dalam gending bentuk lancaran irama lancar.

Terjemahan teks tembang dolanan Aja Seneng Māido, laras pelog patet nem

Jangan suka mencela karena beda agama,
 Jangan bertengkar karena perbedaan pendapat,
 Sadarlah bahwa kebiasaan mencela itu perbuatan yang tidak baik,
 Lebih baik kita saling menghormati, sehingga hidup ini menjadi indah,
 Senantiasa menjauhkan diri dari pertengkarannya sehingga negara menjadi maju.

3. Lancaran Jejeg Ning Luwes, Laras Slendro Pathet Manyura

3. Lancaran Jejeg ning Luwes Laras slendro pathet Manyura

Buka

. 2 1 . 6 1 2 3 . 1 3 2 . 1 . ⑥

Umpak

|| . 6 . 6 . 6 5 3 . 1 . 1 . 1 2 ③
 . 6 . 6 . 6 5 3 . 6 . . 6 5 3 ②
 . 1 . 1 . 1 2 3 . 6 6 1 . 2 . ③
 . 1 . 1 . 1 2 3 . 1 1 . 3 2 1 ⑥

Vokal

. 5 . 6 . 5 . 3 . 6 . 1 . 2 . ③
 . 5 . 6 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . ②
 . 1 . 1 . 2 . 3 . 6 . 1 . 2 . ③
 . 1 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . ⑥
 . 5 . 6 . 5 . 3 . 6 . 1 . 2 . ③
 . 5 . 6 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 . ②
 . 6 . 1 . 2 . 3 . 5 . 6 . 5 . ③
 . 6 . 1 . 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . ⑥

Notasi Vokal Lancaran Jejeg ning Luwes laras slendro pathet manyura

6 6 65 3	1 1 12 3	6 6 65 3	6 .6 53 2
<i>ing bāb ibā dāh</i>	<i>ge gem sing kenceng</i>	<i>a ja ngān ti</i>	<i>dī cāmpur bāwur</i>
1 1 12 3	66 1 2 3	1 1 12 3	11 .3 21 6
<i>Ing bāb bebrāyān</i>	<i>padha sing lu wes</i>	<i>o rā mbedākké</i>	<i>apa āgāmāné</i>
.5 6 65 3	6 1 12 3	.5 6 65 3	.6 56 53 2
<i>Tulung ti nu lung</i>	<i>bān tu bināntu</i>	<i>kānthi ni āt</i>	<i>ngāmālké agama</i>
.6 16 12 33	35 66 65 3	.6 12 12 35	62 13 21 6
<i>Nādyān béda béda te</i>	<i>- tepa golong nyāwiji</i>	<i>u rip āyem tentrem mesthi bi sa dādi nyata</i>	

Jalan Sajian

1. Buka ricikan bonang
2. Masuk Umpak
3. Vokal

Pada bagian umpak vokal disajikan secara berulang-ulang

4. Suwuk

Makna Lancaran Jejeg Ning Luwes, Laras Slendro Pathet Manyura

Setiap pemeluk agama secara pribadi harus memegang dengan teguh keimanannya, namun dalam urusan bermasyarakat seperti menolong orang lain tidak membedakan agama, suku, adat istiadatnya (luwes).

Nikai ini kemudian dijabarkan dalam teks tembang dolanan Jejeg ning Luwes yang diwadahi dalam gendhing bentuk lancaran irama lancar.

Terjemahan teks tembang dolanan anak Jejeg ning Luwes

Dalam hal ibadah setiap pemeluk agama harus memegangnya dengan teguh akan keyakinannya, jangan dicampur aduk dengan keyakinan orang lain.

Dalam hal hidup bermasyarakat harus supel/ luwes tidak membedakan agama. Saling tolong menolong dengan niat mengamalkan agamanya, itu hal yang baik. Walaupun berbeda-beda kita tetap satu, dan terciptalah hidup yang damai sejahtera.

3. Ideation

Analisa *ideation* memanfaatkan hasil dari tahap sebelumnya untuk membuat alternatif baik karya tembang dolanan anak dan buku ilustrasi sebagai pilihan atau alternatif dengan konstruksi sesederhana mungkin. Merancang bentuk *gendhing* dan instrumentasinya, serta rancangan komprehensif buku ilustrasi anak.



Gambar 11. Proses *Ideate* Tembang dengan Konten Moderasi Beragama
Sumber : Dok. Waluyo, 2022

4. *Experimentation*

Proses pembuatan eksperimen dimana selama proses penciptaanya memungkinkan untuk terjadi perubahan karya. Hasil dari eksperimen dianalisa dan diuji coba untuk kemudian diperbaiki kembali menjadi luaran akhir. Proses penuangan/ latihan dengan vokalis dan pengrawit, serta pembuatan *final artwork* buku ilustrasi anak.

5. *Evolution*

Tahap *evolution*, karya seni yang telah dikembangkan dan sudah melalui tahap *experiment* dipilih satu untuk diproduksi. Pengembangan dari karya seni tersebut masih bisa terjadi pada tahap ini. Untuk tembang dolanan melakukan rekaman materi yang sudah dirasa matang dan buku ilustrasi anak sudah siap dicetak.



KESIMPULAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang multikultural dimana kehidupan masyarakatnya hidup dalam keragaman, hal tersebut dapat dilihat dari keragaman budaya, bahasa, suku, ras, etnis dan agama. Moderasi beragama akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat terlebih dalam kehidupan bangsa yang multikultural. Dengan moderasi ini diharapkan mampu menyelamatkan kita dari sikap intoleran, ekstremisme dan aksi kekerasan. Moderasi beragama merupakan bagaimana kita dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur ajaran agama yang diyakini di dalam kehidupan masyarakat yang plural dan kompleks. Penyebarluasan informasi seputar moderasi beragama ini dibutuhkan oleh semua kalangan, baik dari semua golongan usia, status ekonomi, jenis kelamin, demografi dan aspek lainnya. Begitu juga bagi kalangan siswa sekolah dasar, dimana pada usia tersebut informasi dapat menjadi pedoman nantinya baik untuk sekarang dan di masa depan dalam memahami moderasi beragama.

Diperlukan media yang sesuai dan kondisi, serta dibutuhkan alternatif agar informasi yang disampaikan dapat diterima serta menarik. Media alteranatif, salah satunya melalui tembang dolanan mempunyai visualisasi nilai yang tampak dari bentuk tembang dolanan dan syair mengandung ajaran moral yang berguna dan dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang dapat diaplikasikan dalam pelestarian bahasa ibu dan pendidikan budi pekerti. Tujuan penelitian terapan, yaitu : 1). Karya tembang dolanan anak yang berisi materi tentang sosialisasi moderasi beragama, dan 2). Karya berupa buku ilustrasi anak yang berisi materi penjelasan tembang dolanan sebagai media publikasi yang efektif dan efisien mengenai sosialisasi moderasi beragama kepada siswa sekolah dasar. Metode penciptaan karya seni ada 6 (enam) tahapan yaitu : *Discovery, Interpretation, Ideation, Experimentation, Evolution, dan Implementation*. Melalui media ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kepada warga masyarakat, khususnya siswa sekolah dasar dalam sosialisasi moderasi beragama untuk menuju kehidupan yang saling menghormati antar umat beragama di Indonesia di masa sekarang dan masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. W. (2019). Nilai Moral Dalam Lirik Dolanan Cublak-Cublak Suweng. *Ilmu Budaya Cakrawala*, 7(2), 188–192. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34050/jib.v7i2.7104>
- Astuti, T. P., & Rosmiati, A. (2019). Gaya Desain Cover Buku Karya Djenar Maesa Ayu Tahun 2016. *Texture, Art & Culture Journal*, 2(1), 61–73. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/TXT/article/view/2656>
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Damayanti, (2021). Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial, *Syattar, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Hukum dan Pendidikan*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton, Volume 2 No.1, November 2021 ISSN 2747-0350
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Kesesuaian Konteks Dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII(2), 158–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.15799>
- Hartiningsih, S. (2015). Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Atavisme*, 18(2), 247–259. <https://doi.org/10.24257/atavisme.v18i2.119.247-259>
- Maharsi, I. (2016). Ilustrasi. ISI Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/1167>
- Maryaeni, M. (2009). Kajian Tembang Dolanan Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Budi Pekerti Anak Bangsa Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 16(2), 186–193. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/2833>
- Pramana, C. (2020). *Siapkah Dokter menghadapi Pandemi akibat Covid-19*. 480(March), 0–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.35338.62402>
- Prasetyo, Y. A. (2014). Ilustrasi Buku Cerita Fabel Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak. *Arty: Journal of Visual Arts*, 3(1), 5–8. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti/article/view/4024>
- Retnoningsih, D. A. (2019). Pembentukan Sikap Tata Krama Siswa Sekolah Dasar Melalui Revitalisasi Pembiasaan Tembang Dolanan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8, 61–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1790>
- Susilo, Y. (2018). Pembelajaran Tembang Dolanan Untuk Melestarikan Bahasa Ibu Mengandung Ajaran Budi Pekerti. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra Daerah, Dan Pembelajarannya (SN-BSDP) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah FPBS - Universitas PGRI Semarang Di Semarang, Jawa Tengah 21 Februari 2018*, 441–448. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/pbsd18/pbsd2018/paper/view/2421>
- Sutanto. Jessica , P, Cok Gede, Tedjokoesoemo, P. E. D. (2017). Upcycle Limbah Kayu Palet

- Jati Belanda Menjadi Wadah Modular Serbaguna Untuk Anak-Anak (Studi Kasus: Kota Surabaya). *IDIMENSI INTERIOR*, 15(1), 26–34. <https://doi.org/10.9744/interior.15.1.26-34>
- Sutedjo, Agus, Prilosadoso, B. . (2016). Perancangan Desain Permainan Materi Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Wayang Beber. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya, ISI Surakarta*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.33153/acy.v8i1.1909>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- Wajdi, M. B. N., Iwan Kuswandi, Umar Al Faruq, Zuhijra, Z., Khairudin, K., & Khoiriyah, K. (2020). Education Policy Overcome Coronavirus, A Study of Indonesians. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 3(2), 96–106. <https://doi.org/10.29062/edu.v3i2.42>
- Waluyo. (2018). Transidentalisme Seni dan Budaya : Kajian Apresiasi Kritis Estetika Islam alam , dan dalam kehadirannya di muka bumi ini , Islam berbaur bersinergi . Kehadiran Islam di tengah-tengah masyarakat yang suatu masyarakat muslim . Sehingga Agama adalah merupaka. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 65–84. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i1.4130>
- Yunita, L. S. (2014). Bentuk Dan Fungsi Simbolis Tembang Dolanan Jawa. *Nosi*, 2, 472–478. http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:I_-YJT-7iNEJ:scholar.google.com/+BENTUK+DAN+FUNGSI+SIMBOLIS+TEMBANG+DOLANAN+JAWA&hl=id&as_sdt=0,5
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>